

PENERAPAN MODEL *TALKING STICK* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA SD KELAS III SD N 2 JAMBIDAN TAHUN AJARAN 2017/2018

Nurhidayat Ahmad Anggriyanto, Setyo Eko Atmojo
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta
Nagataksaka99@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *talking stick* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III SD N 2 Jambidan.

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas, model penelitian yang digunakan adalah model siklus oleh Suharsimi Arikunto, Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SD N 2 Jambidan, berjumlah 24 Siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Objek penelitian adalah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas III SD N 2 Jambidan meningkat setelah diberikan tindakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan *talking stick*. Pelaksanaan metode *talking stick* ini dilakukan di sepertiga waktu pembelajaran terakhir, sebelum mengambil kesimpulan. Rata-rata motivasi belajar siswa setelah diberi tindakan pada saat pra siklus 42 %. Setelah diadakan siklus I hasil rata-rata motivasi belajar siswa meningkat menjadi 58 %. Pada hasil siklus II hasil rata-rata kedisiplinan meningkat menjadi 83 %.

Kata Kunci : *Motivasi belajar, Talking stick, Ilmu Pengetahuan Alam*

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve students' learning motivation by using the talking stick method in Natural Science learning grade III SD N 2 Jambidan.

The research was conducted in classroom action, research model used is cycle model by Suharsimi Arikunto, The subject of the research was student of grade III SD N 2 Jambidan, they were 24 students, who were 12 males and 12 females students. The object of research was the students learning motivation in learning Science of Nature. Data collection techniques used observation, documentation and questionnaire methods.

The results show that students learning motivation in natural science grade III SD N 2 Jambidan increases after given the implementation of learning using talking stick. Implementation of this talking stick method is conducted in one third of the last learning time, before concluding. The average learning motivation after the students are given action at the time of pre cycle 42%. After the first cycle, the average result of students learning motivation increases up to 58%. In the second cycle results the average discipline increases to 83%.

Keywords: *learning motivation, Talking stick, Natural Science*

Pendahuluan

Motivasi merupakan suatu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan, baik itu positif ataupun

negatif. Istilah kata motivasi berasal dari bahasa inggris yaitu *motivation*. Namun perkataan asalnya adalah *motive* yang telah digunakan digunakan dalam bahasa melayu yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong orang melakukan sesuatu.

Menurut Sardirman, (2014: 89-90): Sumber motivasi dapat berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik) dan dari luar diri sendiri (ekstrinsik). Motivasi intrinsik diartikan sebagai motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya persangka dari luar”.

Mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap penting karena mata pelajaran ini ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar sampai ke perguruan tinggi, selain itu IPA juga kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya mata pelajaran ini seharusnya semangat belajar siswa juga perlu dioptimalkan, akan tetapi faktanya banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang membosankan.

Hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran IPA merupakan proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar, media belajar, dan lingkungan belajar guna mencapai

kompetensi IPA yang telah ditentukan (Sukardjo, 2012:2).

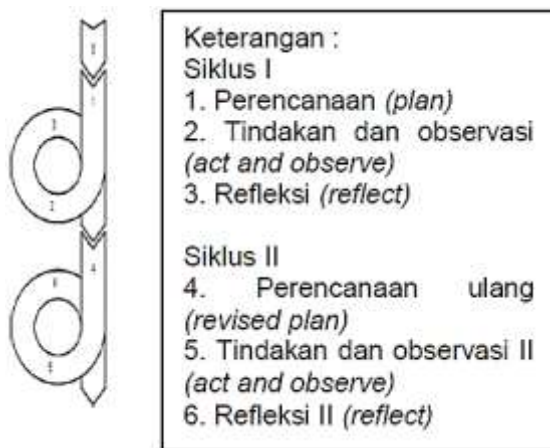
Berdasarkan hasil observasi di kelas III SD Negeri 2 Jambidan pada mata pelajaran IPA pokok bahasan sifat dan jenis benda kurang optimal dikarenakan terdapat masalah yang timbul dalam proses pembelajaran IPA diantaranya adalah banyak siswa yang ramai sendiri, ngobrol dengan temannya ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran, pada saat guru mengajukan pertanyaan hanya beberapa siswa yang bisa menjawab siswa pasif dalam menjawab, pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga banyak siswa yang ramai pada saat pembelajaran. Disini guru juga belum menggunakan model-model pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik dan masih terfokus pada buku paket.

Penggunaan model *talking stick* adalah salah satu pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan siswa turut serta aktif melakukan pembelajaran. Model ini menciptakan suasana belajar seperti bermain dan semua siswa juga ikut serta. Karena pelaksanaannya yang tidak membosankan sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif. Berdasarkan pertimbangan tersebut diharapkan model *talking stick* dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin. Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan agar permasalahan tidak meluas, perlu pembatasan guna memperjelas ruang lingkup penelitian. Selain itu, dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti, maka peneliti ini dibatasi hanya pada “Penerapan Model Talking Stick sebagai Upaya

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA SD Kelas III SD N 2 Jambidan”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tagart yang dikutip Suharsimi Arikunto (2006: 92) tiap-tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi:



HASIL PEMBAHASAN

1. Deskripsi Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

1) Waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Peneliti dan guru kelas merencanakan untuk penelitian siklus pertama pertemuan pertama pada tanggal 2 Oktober 2017 sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2017.

2) Merancang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tindakan Kelas (RPP)

3) Pembuatan Media Pembelajaran

4) Menyiapkan lembar Observasi

5) Menyiapkan Angket

6) Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti dan guru melakukan diskusi guna menyamakan persepsi sesuai dengan perangkat yang telah dibuat serta untuk menghindari diskomunikasi antara peneliti dengan guru kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 2 Oktober 2017 dan 3 Oktober 2017. Pelaksanaan pertemuan pertama dan kedua menggunakan alokasi waktu yang sudah ditetapkan dari sekolah yaitu 2x35 menit.

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 2 Oktober 2017 di SD N 2 Jambidan kelas III. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 24 siswa.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama, kemudian dilanjutkan dengan guru membuka pelajaran dengan salam dan mengabsen siswa. Setelah itu guru memulai pelajaran dengan menyampaikan sedikit apersepsi yang berkaitan dengan materi benda dan sifatnya dilanjutkan dengan guru menjelaskan tentang materi pelajaran dengan memberikan penjelasan mengenai pengertian benda dan sifatnya. Guru meyakinkan siswa bahwa materi tersebut sudah dicatat di buku catatan siswa masing-masing. Siswa terlihat mengikuti perintah dan penjelasan dari guru, akan tetapi beberapa siswa terlihat bosan dan bahkan cenderung tidak memperhatikan penjelasan dari guru karena sibuk dengan permainannya sendiri.

Guru melanjutkan materi selanjutnya yaitu pembagian jenis-jenis benda. Setelah materi selesai di berikan, guru dan siswa melakukan sedikit tanya jawab dengan menggunakan model *talking stick*. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan *talking stick* ini dijelaskan sesederhana mungkin, dari mulai salah satu siswa memegang tongkat dan diputar mengelilingi siswa sambil menyanyikan lagu daerah, anak , atau nasional sesuai keinginan siswa. Pertemuan hari ini menggunakan lagu “Ampar-Ampar Pisang” dan memberhentikan lagu secara acak untuk menentukan siapa siswa yang akan menjawab kuis. Ketika ada aba-aba “Stop” maka siswa yang memegang tongkat akan diberi pertanyaan.

Setelah kegiatan tanya jawab selesai, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup, guru menjelaskan kepada siswa jika pertemuan selanjutnya akan melanjutkan materi hari ini yaitu perbedaan antara jenis benda dan sifatnya.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 2 Oktober 2017 di SD N 2 Jambidan kelas III. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 24 siswa.

Tindakan siklus pertama pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Oktober 2017. Pembelajaran tidak dimulai dengan berdoa karena dilaksanakan pada jam tambahan, tetapi dibuka dengan salam. Guru meminta salah satu siswa menceritakan

pengalamannya yang berkaitan tentang benda dan sifatnya. Setelah selesai bercerita guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini menggunakan ceramah, diskusi dan tanya jawab menggunakan model *talking stick*. Ketika guru menyampaikan materi siswa disuruh mencatat hal hal-hal penting yang disampaikan oleh guru. Ketika guru menjelaskan materi masih ada beberapa siswa yang bercanda dan kurang konsentrasi tetapi dalam taraf wajar, kerena pelaksanaan dilaksanakan pada jam terakhir (jam tambahan). Setelah siswa mencatat kemudian siswa diberikan waktu untuk membacanya sebelum ditutup dan dilanjutkan dengan kuis menggunakan *stick*.

Peneliti dan guru kemudian mengkondisikan siswa agar siap melakukan pembelajaran menggunakan model *talking stick*. Siswa kemudian diberikan penjelasan ulang mengenai langkah-langkah dari model tersebut. Sebelum memulai pembelajaran siswa diarahkan untuk mencatat hal penting yang berkaitan dengan materi disampaikan guru. Setelah selesai pembelajaran siswa diberikan angket motivasi belajar siklus 1.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Hasil observasi berupa observasi kegiatan guru dan dokumentasi.

- 1) Kegiatan guru
- 2) Dokumentasi

d. Refleksi

Tindakan pada siklus I menunjukkan hasil yang belum maksimal. Hal tersebut dapat

dilihat dari data observasi yang dilakukan selama penelitian. Pertemuan pada siklus pertama beberapa langkah masih terlewat dalam pembelajaran yang telah dibuat, namun kondisi dalam kelas terkadang sesuai dengan prediksi guru dan peneliti. Untuk itu pada langkah refleksi ini berguna untuk memperbaiki tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

1. Deskripsi Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II ini sama dengan siklus I tetapi ada beberapa hal yang diperbaiki sesuai dengan refleksi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Memodifikasi metode penyampaian yang dilakukan oleh guru.
- 2) Pengalokasian waktu lebih banyak untuk pelaksanaan *talking stick*.
- 3) Penggunaan media yang lebih menarik untuk siswa.
- 4) Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru dan peneliti melakukan diskusi tentang langkah-langkah dan pelaksanaan pembelajaran agar lebih maksimal.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan pertama pada tanggal 5 Oktober 2017 dan pertemuan ke dua tanggal 6 Oktober 2017. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran IPA di kelas berjumlah 24 siswa.

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama siklus II memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Kekurangan dari siklus satu yang perlu untuk diperbaiki adalah masalah kebosanan siswa pada kegiatan pembelajaran karena guru menyampaikan materi dengan ceramah yang lebih dominan. Maka pada siklus II ini guru hanya akan memberikan materi secara garis besarnya saja dan cenderung memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengulas materi yang sudah disampaikan.

Materi yang dipelajari meliputi ciri benda cair, sifat benda cair dan gas yang merupakan lanjutan dari materi sebelumnya. Guru meminta siswa untuk menyebutkan contoh-contoh benda cair dan gas yang sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari maupun yang ada di lingkungan sekitar. Pemberian materi hanya sebatas pokok materi tentang sifat dan jenis dari benda cair dan gas. Sebelum pembelajaran diakhiri dilakukan kuis dengan menggunakan model *talking stick*. Pelaksanaan kuis sangat kondusif dan siswa bersemangat, beberapa siswa ada yang masih bercanda tetapi dalam taraf wajar.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at, tanggal 6 Oktober 2017. Kegiatan pelajaran dibuka tanpa berdoa dan absen karena bukan awal jam pelajaran. Sebelum melanjutkan materi dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, siswa dibimbing guru untuk mengingat kembali materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Sebelum melanjutkan materi guru mengingatkan kepada seluruh siswa untuk

tidak usah ragu atau malu untuk bertanya jika ada yang masih membingungkan. Selain itu guru juga mengingatkan bahwa nanti diakhir pertemuan akan diadakan kuis dan pengisian angket.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Hasil observasi berupa observasi kegiatan guru dan dokumentasi.

- 1) Kegiatan guru
- 2) Dokumentasi

d. Refleksi

Tindakan pada siklus II merupakan kegiatan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Dalam kegiatan pembelajaran pertemuan pertama, guru memperbaiki cara menyampaikan materi dengan hanya menyampaikan garis besar dari materi tersebut. Waktu kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama lebih diprioritaskan agar siswa banyak bertanya sehingga siswa punya pemahaman yang lebih mendalam dengan materi ini.

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan pembahasan mengenai peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV menggunakan model *talking stick* di kelas III SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul. Hasil penelitian yang diuraikan adalah data kondisi siswa siklus 1 dan siklus II.

Lembar angket motivasi digunakan oleh peneliti untuk mengeksplorasi minat belajar IPA siswa dengan menggunakan model *talking stick* di SDN 2 Jambidan. Angket motivasi ini

dilakukan setiap siklus. Adapun hasil observasi minat ini dilakukan setiap siklus. Adapun hasil observasi minat belajar siswa dengan menggunakan model *talking stick* terhadap mata pelajaran IPA sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan kategori motivasi angket siklus I dan siklus II

Kategori Motivasi	J. Siswa		Selisih	Presentase		Selisih
	S.II	S.I		S. II	S. I	
SB ($X > 3,4$)	12	8	4	50 %	33 %	17 %
B ($2,8 < X \leq 3,4$)	8	6	2	33 %	25 %	8 %
C ($2,2 < X \leq 2,8$)	4	6	-2	17 %	25 %	-8 %
K ($1,6 < X \leq 2,2$)	0	4	-4	0 %	17 %	0 %

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan banyaknya siswa yang memiliki motivasi dengan kategori minimal baik, yaitu dari 14 siswa atau 58 % menjadi 20 siswa atau 83 %. Pencapaian 83 % siswa yang memiliki motivasi dengan kategori minimal baik sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% siswa memiliki motivasi dengan kriteria minimal baik.

Selain dilihat dari segi kegiatan pembelajaran, model pembelajaran *talking stick* memiliki peran yang sangat penting bagi guru. Dalam kegiatan pembelajaran IPA, guru dituntut untuk dapat menyajikan materi semenarik mungkin agar siswa tidak merasa jenuh dan juga siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan menggunakan model ini, guru dapat menyajikan materi secara kontekstual dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak yang sedang dalam tahap operasional kongkret.

Adapun hasil peningkatan adalah:

1. Hasil angket pratindakan adalah 4 anak berkategori sangat baik, 6 anak berkategori baik, 10 anak berkategori cukup, 4 anak berkategori kurang.
2. Hasil angket siklus I adalah 8 anak berkategori sangat baik, 6 anak berkategori baik, 6 anak berkategori cukup, 4 anak berkategori kurang.
3. Hasil angket siklus II adalah 12 anak berkategori sangat baik, 8 anak berkategori baik, dan 4 anak berkategori cukup, 0 anak berkategori kurang.
4. Perbedaan peningkatan rata-rata persentase motivasi belajar yaitu pratindakan 41 %, setelah diadakan siklus I hasil rata-rata meningkat menjadi 53 %, dan setelah dilakukan siklus II hasil rata-rata meningkat menjadi 83 %.

Dari uraian pembahasan hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* dalam mata pelajaran IPA pokok bahasan sifat dan jenis benda pada siswa kelas III B SD Negeri 2 Jambidan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Jambidan pada mata pelajaran IPA pokok bahasan sifat dan jenis benda. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peningkatan rata-rata persentase motivasi belajar yaitu pratindakan 41 %, setelah diadakan siklus I hasil rata-rata meningkat menjadi 53 %, dan setelah dilakukan siklus II hasil rata-rata meningkat menjadi 83 %.
2. Kemajuan sikap dan tingkah laku siswa saat proses belajar, ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan dan partisipasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati. 2015. *Metodologi Pembelajaran Ipa*.
- Carolyn M. Evertson & Edmund T. Emmer 2011. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Etin Solihatini & Raharjo. 2007. *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit. 2007 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Isjoni. 2012. *Memajukan Bangsa Dengan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2010. *Cooperative learning*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Made Wena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Maritnis Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Miftahul Huda. 2014. *Cooperative Learning*. Jakarta: Pustaka Pelajar Muhammad Faturrohman & Sulistyorini. 2012. *Belajar Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngainun Naim. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robert Edward Slavin. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: Nusa Media.
- Sadriman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. A. M. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suciati & Irawan Prasetya. 2001. *Teori Belajar Dan Motivasi*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syaiful Sagala 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.